

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

Dede Verawati¹⁾*, N.A. Rumiasih²⁾, Desmy Riani³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2 Kedung Badak Tanah Sareal Bogor, Jawa Barat, Indonesia

¹⁾ dedeverawati31@gmail.com

[Click or tap here to enter text.](#)

Jejak Artikel:

Abstrak

Unggah 18 Agustus 2023;
Revisi 12 September 2023;
Diterima 22 September 2023;
Tersedia online 10 Februari 2024

Kata Kunci:

Current Ratio
Debt to Equity Ratio
Harga Saham
Rasio Keuangan
Return on Assets

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial antara *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Dari 7 perusahaan sub-sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI, sebagian besar menggunakan sampel yang didasarkan pada laporan keuangan tahunan 2017 hingga 2021. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini dengan penarikan sampel memakai *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berlisensi BEI. Analisis regresi menggunakan program SPSS 24 digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. sebaliknya, *Debt To Equity Ratio* dan *Return on Assets* tidak berkorelasi dengan harga saham. selain itu, uji simultan nilai signifikannya sebesar $0,004 < 0,05$ yang dpaat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

I. PENDAHULUAN

Pasar modal menyediakan tempat untuk penanaman modal jangka panjang dan pendek serta pilihan pembiayaan untuk memperoleh dana dengan biaya yang cukup murah. Bursa efek dan investor harus menerima laporan dari perusahaan publik setiap tahun yang terdaftar di bursa efek, termasuk informasi keuangan dan non keuangannya. Secara teoritis ada dua faktor penting yang berkontribusi dalam perubahan harga saham yaitu faktor teknikal dan faktor fundamental. Rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mengidentifikasi elemen fundamental. Rasio likuiditas rasio aktivitas rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas adalah beberapa kategori rasio keuangan yang sering digunakan. Rasio likuiditas rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas digunakan dalam analisis rasio penelitian ini. Ketiga rasio tersebut selalu menarik bagi investor karena dianggap telah menawarkan penilaian awal terhadap status perusahaan.

Rasio likuiditas yaitu jenis rasio yang mempunyai tujuan menilai kesanggupan perusahaan dalam membiayai utang jangka lancarnya [3]. *Current ratio* (CR) digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator dari rasio likuiditas. Rasio ini mengindikasikan seberapa besar aktiva lancar dalam membayar liabilitas-liabilitas lancar [4].

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang dikenal untuk mengetahui kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasi perusahaannya [5] sebagai indikator dari rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator dari rasio profitabilitas. ROA yaitu rasio dalam mengetahui besarnya kapaistas perusahaan ketika mengonsumsi seluruh sumber daya yang ada untuk menciptakan keuntungan[6].

Rasio solvabilitas yaitu kapasitas perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi [4]. DER adalah rasio yang dipakai dalam penelitian kali ini. DER yaitu rasio untuk melihat berapa modal rupiah yang digunakan sebagai jaminan utang [7].

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka dari itu perlu diteliti dan dianalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. dengan demikian penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk

mengetahui pengaruh current ratio, return on assets dan deb to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

II. KAJIAN LITERATUR

Teori Signaling (Sinyal)

Awal teori ini diperkenalkan oleh Spance tahun 1973 ketika meneliti sebuah penelitian yang mempunyai judul Job Market Signaling. Teori ini berarti memberikan sinyal dari satu pihak kepada pihak lain, pihak-pihak yang terlibat dalam teori ini yaitu antara manajemen dan investor. Sinyal yang dikeluarkan oleh manajemen untuk memberikan informasi mengenai masa depan yaitu laporan keuangan [8] [9].

Teori sinyal berkata bahwa suatu perusahaan harus memberikan informasi yang apa adanya tanpa diubah sedikitpun mengenai laporan keuangan kepada pihak eksternal, seperti pemegang saham atau pemilik perusahaan [10]. Pihak manajemen mempunyai kewajiban kepada pihak investor untuk memberikan informasi yang lengkap mengenai laporan keuangan, sehingga berdasarkan sinyal yang telah diterima nantinya investor dapat memberikan keputusan [11].

Rasio Keuangan

Rasio Keuangan yaitu perhitungan yang melibatkan perbandingan dua pos laporan keuangan yang memiliki hubungan substansial untuk mendapatkan angka [12].

Rasio Likuiditas

Rasio ini untuk menentukan kapasitas perusahaan dalam menutupi hutang lancarnya. Rasio ini menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk menyelesaikan hutang yang diharuskan lunas saat ada penagihan. [13]

Current Ratio

Rasio ini berguna untuk menentukan apakah perusahaan dapat melunasi pinjaman jangka pendek yang jatuh temponya telah ada [14] Rasio lancar (CR) mengukur seberapa mampunya aset lancar perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya [3]. Berikut rumus current ratio [7]:

$$CR=(Aset\ lancar)/(kewajiban\ lancar) \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengindikasikan kpsitas perusahaan ketika dihasilkannya laba dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas atau rentabilitas juga ditujukan dalam menilai kapasitas perusahaan ketika mendapatkan keuntungan yang berhubungan pada nilai penjualan, asset dan ekuitas sendiri [13].

Return On Assets

Return On Asset digunakan dalam melihat seberapa besar kapasitas suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari memanfaatkan aset sendiri [15] ROA disebut juga *Return On Investment*, sebab *Return On Asset* menentukan apakah investasi yang dikeluarkan dapat mengembalikan keuntungan yang ditargetkan dan apakah itu benar dengan aktiva yang ditanamkan perusahaan [16] Perhitungan ROA sebagai berikut:

$$ROA=(Laba\ bersih)/(Total\ aset) \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio yang mempunyai kegunaan mengindikasikan kapasitas perusahaan untuk melunasi liabilitas keuangannya jika perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan baik utang jangka panjang atau jangka pendek [13]

Debt to Equity Ratio

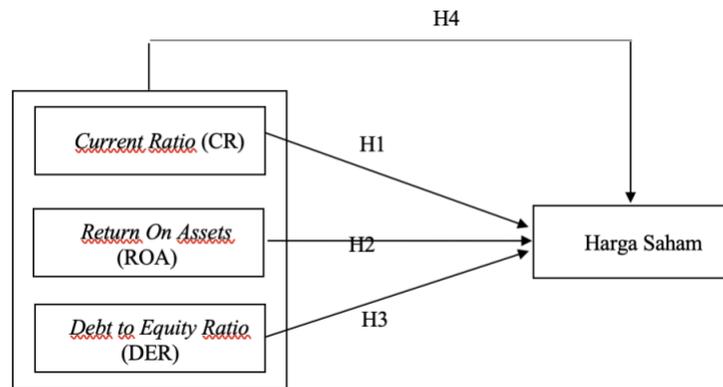
Rasio yang mempunyai manfaat dalam menilai berapa besar uang yang dijamin pada utang. [17] DER yaitu untuk menentukan berapa banyak pembiayaan perusahaan dari kreditur, yang kemudian dibandingkan dengan ekuitas [13] Perhitungan DER adalah sebagai berikut [7]:

$$DER=(Total\ Utang)/(Total\ modal) \times 100\%$$

Harga Saham

Harga saham yaitu nilai saham akibat anggota bursa lain melakukan jual beli saham di bursa efek dalam rupiah [18][19]. Harga yang ada di bursa saham pada saat tertentu, yang bisa saja naik atau bisa saja turun disebut harga saham. Hal tersebut disebabkan oleh karena permintaan dan penawaran saham di pasar modal [20].

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

CR mengukur kapasitas aktiva lancar perusahaan dalam menutupi utang lancarnya [3]. CR yang rendah menunjukkan bahwa korporasi tidak memiliki aset lancar yang dapat melunasi hutang lancarnya. Disisi lain, CR yang tinggi tidak selalu dianggap menguntungkan karena CR yang tinggi biasanya dihasilkan dari manajemen kas dan persediaan yang tidak efektif dan kurang baik [21]. Kemungkinan gagal bayar bagi perusahaan lebih rendah karena rasio lancar yang tinggi menandakan mampu membayar utang-utangnya. Namun, rasio lancar yang tinggi juga menunjukkan manajemen kas yang baru. Akibatnya, pemegang saham enggan membeli saham perseroan pada akhirnya menjadikan harga saham jatuh ini artinya bahwa CR memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham.

H1 : Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

ROA disebut juga rasio pengembalian aktiva merupakan rasio dalam menentukan volume keuntungan bersih yang didapatkan dari pemakaian aset. Bila ROA terus tinggi maka produktivitas aset dalam memperoleh laba semakin baik [22] Jika *return on assets* tinggi maka artinya pemanfaatan laba dari aset dikelola dengan baik, menandakan profitabilitas juga baik. Maka ini akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya. Oleh karena itu, ketika ROA mengalami kenaikan otomatis harga saham juga terkena dampaknya dan investor akan tergerak untuk melakukan hal tersebut agar saham tersebut meningkat, hal ini mengindikasikan bahwa ROA berdampak terhadap harga saham.

H2 : Return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

DER mengindikasikan seberapa besar perusahaan dapat membiayai usahanya dari dana yang dipinjam yang telah disediakan oleh pemegang saham. Jika DER suatu perusahaan tinggi artinya perusahaan tersebut terlalu fokus untuk memenuhi kewajibannya daripada membagikan laba kepada pemegang saham [23]. Sebagai contoh, jika DER tinggi, berarti bisnis tersebut memiliki utang yang harus dibayar dalam jumlah yang signifikan, yang akan mempengaruhi profitabilitasnya. Maka dari itu, hak pemegang saham akan menurun, yang akan mengurangi atensi penanam modal dan akibatnya mempengaruhi harga saham.

H3 : Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Jika ketiga rasio berkontribusi dengan baik yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas, maka akan menghasilkan keuntungan bagi usaha tersebut. Saham perusahaan akan menarik bagi investor, dan nilainya akan meningkat di pasar modal. Dengan begitu investor menanamkan sahamnya akhirnya perusahaan akan mengalami kenaikan pada harga sahamnya.

H4 : Current Ratio, Return On Assets dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

III. METODE

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Populasi atau sampel adalah fokus dari studi kuantitatif. Laporan keuangan perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan tahun 2017-2021 dijadikan sebagai populasi penelitian ini. *Purposive sampling* atau cara pengambilan sampel berupa pertimbangan atau kriteria [1], digunakan sebagai metodologi pengambilan sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan yang tercatat dalam sub sektor konstruksi dan bangunan di BEI selama periode 2017-2021 (2) Selama periode 2017-2021 perusahaan selalu melaporkan laporan keuangan setiap tahunnya (3) Selama periode 2017-2021 perusahaan tersebut tidak merugi. Dengan indikator yang disebutkan maka terpilih 7 perusahaan dikali 5 periode menjadi 35 sampel, terdapat outlier 1 data maka total sampel mejadi 34 data.

Data sekunder dipilih menjadi sumber data dengan teknik dokumentasi sebagai teknik pengambilan data. Data didapatkan dari website *idx.co.id* dan literatur lainnya seperti buku literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Aplikasi IBM SPSS versi 24 digunakan untuk proses analisis data dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik, analisis linier berganda dan pengujian hipotesis digunakan dalam analisis data. Analisis linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (*Ordinary Least* untuk menguji pengaruh CR, ROA dan DER terhadap harga saham), dengan model dasar sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1 \times X_1 + b_2 \times X_2 + b_3 \times X_3 + e$$

Sementara dalam rangka mencari tahu pengaruh simultan dan parsial variabel bebas yaitu *current ratio*, *return on assets* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham, hipotesis diuji dengan menggunakan uji koefisien determinasi, uji f dan uji t.

IV. HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lag_LnCR	34	2.12	3.22	2.5638	.25980
Lag_LnROA	34	-3.11	2.38	.5106	1.05057
Lag_LnDER	34	.26	3.54	2.4797	.69196
Lag_LnHarga Saham	34	2.46	4.99	3.4165	.55679
valid N (litwise)	34				

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 24

Interpretasi dari output *descriptive statistics* pada tebal diatas adalah:

- 1) Standar devisisi sebesar 0,2980, nilai rat-rata CR sebesar 2,5638 berada di antara nilai terendah 2,12 dan tertinggi 3,22.
- 2) ROA memiliki nilai terendah -3,11; nilai tertinggi 2,38; dengan mean yaitu 0,5106 disertai standr deviasi sebesar 1,05057.
- 3) 2,4797 merupakan nilai tengah dengan standar devasi sebesar 0,69196. Nilai terendah sebesar 0,26 dan nilai tertinggi sebesar 3,54. Nilai-nilai tersebut merupakan akronim dari DER.
- 4) Nilai harga saham terendah adalah 2,46, sedangkan nilai tertingginya adalah 4,99. rata-ratanya sebesar 3,4165 dan mempunyai standar deviasi sebesar 0,55679.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (constant)	5.365	1.455		3.687	.001
Lag_LnCR	-.983	.443	-.459	- 2.221	.034
Lag_LnROA	.118	.090	.222	1.309	.200
Lag-LnDER	.206	.176	.257	1.174	.249

a. Dependent Variable : Lag_LnHarga saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24

$$\text{Harga Saham} = 5,365 - 0,983 \text{ CR} + 0,118 \text{ ROA} + 0,206 \text{ DER}$$

Arti persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut :

- a. Jika tingkat CR, ROA dan DER (X) semuanya nol, maka harga sahamnya adalah 5,365 yang merupakan nilai koefisien intersep (a).
- b. Berdasarkan nilai koefisien CR dengan begitu harga saham meningkat sebesar -0,983. Jika CR turun 1% otomatis harga saham juga menurun -0,983.
- c. Jika presentase ROA naik sebesar 1%, maka koefisien ROA memperkirakan harga saham naik sebesar 0,118. Namun bila presentase ROA turun sebesar 1%, diperkirakan harga saham akan turun sebesar 0,118.
- d. Jika koefisien DER bernilai 0,206, maka harga saham diperkirakan akan naik 0,206 jika persentase DER naik sebesar 1%. namun bila DER turun 1% otomatis harga saham diperkirakan menurun sebesar 0,206.

Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2 atau R Square)

Sejauh mana perubahan variabel dependen dapat dipertanggungjawabkan oleh model diukur dengan Uji Koefisien Determinasi (R^2) (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595	.354	.289	.46953

a. Predictors : (Constant), Lag_LnCR, Lag_LnROA, Lag_LnDER

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 24

Nilai R Square yaitu 0,354 artinya CR, ROA dan DER memberikan sumbangan pengaruh variabel terhadap harga saham sebesar 35,4% dan sisanya ($100\% - 35,4\% = 64,6\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar cakupan model ini.

b. Uji F

Tabel 4. Hasil Uji f
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.617	3	1.1206	5.688	.004 ^b
	Residual	6.614	30	.220		
Total		10.231	33			

a. Dependent Variable : Lag_LnHarga Saham

b. Predictor : (Constant), Lag_LnCR, Lag_LnROA, Lag_LnDER

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 24

Harga saham dipengaruhi oleh CR, ROA dan DER, menurut hasil pengujian uji F dari tabel ANOVA.

Hal ini mengindikasikan bahwa f hitung melampaui f tabel ($5,688 > 2,292$), dan nilai sig. di bawah 0,05 seperti pada tabel $0,004 < 0,05$.

c. Uji t

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (constant)	5.365	1.455		3.687	.001
Lag-LnCR	-.983	.443	-.459	-2.221	.034
Lag_LnROA	.118	.090	.222	1.309	.200
Lag_LnDER	.206	.176	.257	1.174	.249

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 24

1) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Sesuai hasil uji t diperoleh bahwa CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. $0,034 < 0,05$ dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,221 > 2,04227$ artinya bahwa H1 diterima. CR yang kecil artinya bahwa aktiva lancar yang perusahaan miliki sedikit untuk memenuhi hutang lancarnya. Sebaliknya, CR yang rendah artinya bahwa aset lancar milik perusahaan sedikit untuk membayar kewajiban lancarnya. Lalu, (CR) yang besar belum tentu juga dikatakan baik, sebab *Current Ratio* yang besar biasanya terjadi karena manajemen kas dan persediaan yang kurang efektif atau optimal [2] CR yang besar, artinya perusahaan mampu untuk membayar utangnya, sehingga risiko gagal bayar semakin kecil yang dihadapi perusahaan. Tetapi CR yang tinggi juga menandakan manajemen kas yang belum optimal. Sehingga para investor menjadi ragu untuk menanamkan sahamnya diperusahaan. Sehingga akhirnya harga saham akan terjadi penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Sebagai hasil dari CR yang besar, yaitu penyebabnya adalah piutang yang tidak dapat ditagih yang tidak segera digunakan untuk menutupi utang, kecil kemungkinan bahwa penggunaan aset lancar untuk membayar utang jangka pendek akan diperhitungkan saat memprediksi masa depan harga saham [3].

2) Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan diperoleh bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. sebesar $0,200 > 0,05$. Harga saham tidak selalu naik saat ada keuntungan yang diukur dengan pendapatan bersih dan total aset, begitu pula sebaliknya. Ini menunjukkan bahwa efektifitas penggunaan pendapatan bersih perusahaan tidak berpengaruh besar pada harga saham perusahaan [4].

Perusahaan dengan ROA yang tinggi tidak selalu memiliki saham yang mahal. Di sisi lain, bisnis dengan ROA yang buruk mungkin tidak selalu memiliki saham murah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain, baik mikro maupun makro, yang mempunyai dampak yang lebih menguntungkan. Seperti indeks saham regional, suku bunga, harga mata uang asing, inflasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Pada penelitian ini CR memiliki dampak yang menguntungkan pada harga saham. artinya investor lebih memperhatikan arus kas dalam mengambil keputusan investasi. Karena penanam modal percaya meskipun keuntungan signifikan dihasilkan perusahaan, keuntungan tersebut digunakan untuk membayar utangnya merupakan faktor bahwa tidak ada dampak pengembalian aset terhadap harga saham. akibatnya tidak ada jaminan bahwa mereka akan menerima kembali investasi mereka dalam ekuitas yang mereka beli.

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji t diketahui bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai sig. sebesar $0,249 > 0,05$. Ini berarti jika DER naik atau turun maka harga saham tidak terpengaruh.

DER menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu untuk memodalkan usaha dengan kreditur yang telah disajikan oleh investor. Jika DER suatu perusahaan tinggi artinya perusahaan tersebut lebih fokus untuk memenuhi kewajibannya daripada memberikan laba kepada pemegang saham [5]. Maka, jika DER tinggi, berarti bisnis tersebut memiliki hutang yang harus dibayar dalam jumlah yang signifikan, yang akan mempengaruhi profitabilitasnya. Dengan demikian, hak pemegang saham akan menurun yang akan mengurangi minat investor dan akibatnya mempengaruhi harga saham.

Tidak adanya dampak DER menunjukkan bahwa keputusan investor untuk membeli saham perusahaan konstruksi dan bangunan tidak terpengaruh oleh Rasio utang terhadap ekuitas yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena saat melakukan investasi, investor gagal untuk mempertimbangkan pentingnya penggunaan utang saat ini dalam komponen DER. Saat membeli saham beberapa investor mengabaikan rasio utang terhadap ekuitas karena mereka hanya tertarik pada keuntungan capital gain [5].

4) Pengaruh CR, ROA dan DER Terhadap Harga Saham

Periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, harga saham perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI dipengaruhi secara signifikan ketika CR, ROA dan DER digabungkan. Hal ini dimaksudkan agar suatu usaha dapat memanfaatkan modal kerjanya secara maksimal jika memiliki utang yang cukup besar selama ketiga rasio bekerja sama dengan sukses, bisnis akan menghasilkan keuntungan. Saham perusahaan akan menarik minat investor dan nilainya akan meningkat di pasar saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian mengenai pengaruh current ratio, return on assets dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, maka dapat diketahui bahwa variabel CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar $0,034 < 0,05$. Kemudian variabel ROA tidak memiliki dampak terhadap harga saham. Ini ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar $0,200 > 0,05$. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa variabel DER tidak memiliki dampak yang terlibat pada harga saham, namun analisis regresi menunjukkan bahwa hal itu memiliki dampak yang menguntungkan, ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar $0,259 > 0,05$. Terakhir variabel CR, ROA dan DER secara bersama-sama memiliki dampak yang menguntungkan pada harga saham, ditunjukkan dengan nilai sign sebesar $0,004 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Khan, H. Zhao, H. Zhang, H. Yang, M. H. Shah, and A. Jahanger, "The impact of COVID-19 pandemic on stock markets: An empirical analysis of world major stock indices," *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, vol. 7, no. 7, pp. 463–474, 2020, doi: 10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.463.
- [2] B. N. Ashraf, "Stock markets' reaction to COVID-19: Cases or fatalities?," *Res Int Bus Finance*, vol. 54, no. May, p. 101249, 2020, doi: 10.1016/j.ribaf.2020.101249.
- [3] Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*, Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- [4] S. S. Harahap, "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11," *Jakarta: Rajawali Pers*, 2013.
- [5] Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- [6] L. D. Yanti and R. Apriyanti, "Information on Income, Dividend Policy and the Impact of Inflation on Stock Prices," *Akuntoteknologi*, vol. 12, no. 2, p. 71, 2020, doi: 10.31253/aktek.v12i2.498.
- [7] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- [8] C. J. L. Murray *et al.*, "Global burden of 87 risk factors in 204 countries and territories, 1990–2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019," *The Lancet*, vol. 396, no. 10258, pp. 1223–1249, Oct. 2020, doi: 10.1016/S0140-6736(20)30752-2.
- [9] M. Spence, "Job Market Signaling," *Q J Econ*, vol. 87, no. 3, pp. 355–374.
- [10] J. T. Darsono, E. Susana, E. Y. Prihantono, and S. K. Eley, "Strategic Policies for Small and Medium Businesses in marketing through E-commerce," *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, vol. 7, no. 2, p. 1230, 2019, [Online]. Available: <https://www.lppm.unmer.ac.id/webmin/assets/uploads/lj/LJ202005041588569041683.pdf>
- [11] I. Supriadi, *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- [12] B. Harahap and Tukino, *Akuntansi Biaya*. Kepulauan Riau: Batam Publisher, 2020.
- [13] Diana Shinta Rahma, *Analisa Laporan Keuangan dan Aplikasinya*, Pertama. Bogor: Penerbit IN MEDIA, 2014.
- [14] Hery, *Analisa Laporan Keuangan*, Ketiga. Jakarta: PT Grasindo, 2018.
- [15] Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, Pertama. Malang: UB Press, 2017.
- [16] Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Enam. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [17] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- [18] S. R. Hadi, *Sukses Membeli Saham Modal Secara Otodidak*. Jakarta: Laskar Aksara, 2015.
- [19] V. Hanitha, M. Purnama, and O. Purnama, "The Effect Of Additive Covid19 Positive Cases And World Gold Prices On The Joint Share Price Index In Indonesia Stock Exchange," *Primanomics*, vol. 19, no. 3, 2021.
- [20] T. Darmadji and H. M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- [21] Hery, *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.
- [22] S. Nur'aidawati, "Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan," *Jurnal Sekuritas*, vol. 1, no. 3, pp. 70–83, 2018.
- [23] I. S. D. Lestari and N. P. S. Suryantini, "Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 8, no. 3, p. 1844, 2019.
- [24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2021.
- [25] R. Yuminisa Amrah Elwisam and P. Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, "PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 TAHUN 2013-2015," 2018.
- [26] D. Hendra, "Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Current Ratio (Cr), Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Dan Implikasinya Terhadap Return Saham Pada Industri

PENERBANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Maskapai Asia),” *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, vol. 7, no. 1, pp. 80–92, 2019.